

## ***CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO DAN NET PROFIT MARGIN PADA NILAI PERUSAHAAN***

**Muzalifatul Makiyah<sup>1</sup>, Mulia Rahmah<sup>2\*</sup>**

<sup>1,2</sup> Departemen Akuntansi, Universitas Krisnadwipayana, Indonesia

\*email korespondensi: muliarahmah@unkris.ac.id

Submitted : 15 Juli 2024, Review : 20 Juli 2024, Published : 13 Agustus 2024

### **ABSTRACT**

*The aim of this research is to test the effect current ratio, debt to equity ratio and net profit margin on company value in subsector company property and real estate listed in Indonesian Stock Exchange for the 2017-2021 period. This research uses a purposive sampling method. In selecting the sample used, 30 were selected sample. The type and use is secondary data in the form of finance reports obtained from Indonesia stock exchange. Hypothesis test using multiple regression analysis. The results of this research show the results of the t test partially, the current ratio has no effect on company value. Meanwhile, debt to equity ratio and net profit margin influence value company. The results of this research using the f test. Simultaneously all the variables in this study have an effect on company value. The implications of this research indicate that understanding financial ratios such as the current ratio, debt to equity ratio, and net profit margin is very important for investors and company management in the property and real estate sector in terms of decision making, company management strategy, company performance analysis, increasing transparency, development of investment policy.*

**Keywords :** *Current Ratio; Debt to Equity Ratio; and Net Profit Margin; The value of the company.*

### **ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini untuk menguji pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *net profit margin* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsector properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2021. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dalam pemilihan sampel yang digunakan yaitu dipilih 30 sampel. Jenis dan yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan yang di peroleh dari Bursa Efek Indonesia. Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan dengan hasil uji t secara parsial bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan *debt to equity ratio* dan *net profit margin* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini dengan uji f secara simultan seluruh variabel di penelitian ini berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman tentang rasio keuangan seperti *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *net profit margin* sangat penting bagi investor dan manajemen perusahaan dalam sektor properti dan *real estate* dalam hal pengambilan keputusan, strategi manajemen perusahaan, analisis kinerja perusahaan, peningkatan transparansi, pengembangan kebijakan investasi.

**Kata Kunci :** *Current Ratio; Debt to Equity Ratio; Net Profit Margin; Nilai Perusahaan.*

## PENDAHULUAN

Saat ini perusahaan-perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia cukup banyak terbagi atas beberapa sektor, salah satunya adalah sektor Properti dan *Real Estate*. Perkembangan industri properti dan *real estate* saat ini menunjukkan pertumbuhan yang sangat meyakinkan. Perkembangan ekonomi dalam properti dan *real estate* tentu akan menarik minat para investor karena kenaikan harga tanah dan bangunan cenderung meningkat setiap tahunnya. Pengambilan keputusan investasi oleh investor memerlukan pertimbangan dan analisis mendalam terhadap kinerja perusahaan untuk meminjam keamanan dana yang diinvestasikan serta keuntungan yang diharapkan. Selain itu, investor dan calon investor juga harus mengetahui tentang prospek perusahaan di masa yang akan datang. Salah satu cara investor untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan adalah dengan cara melihat laporan keuangan perusahaan. Pada laporan keuangan tersebut, investor dapat mengetahui informasi mengenai beberapa rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mempertimbangkan pengambilan keputusan. industri properti dan *real estate* lainnya akan mengalami kenaikan sehingga menjadikan industri properti dan *real estate* tumbuh dengan pesat. Maraknya pembangunan menandakan bahwa terdapat pasar yang cukup besar bagi industri properti dan *real estate* di Indonesia. Disamping itu, perkembangan industri properti juga dapat dilihat dari menjamurnya *real estate* di kota-kota besar. Di sisi lain, industri properti dan *real estate* merupakan industri dengan karakteristik yang sulit untuk diprediksi dan berisiko tinggi. Sulit diprediksi yang dimaksud adalah pasang surut yang dialami di industri ini besar. Dalam pembangunan perekonomian nasional sektor properti dan *real estate* berperan penting bagi pertanian, industri, perdagangan, jasa dan lain-lain. Properti dan *real estate* dengan titik berat

dibidang pembangunan perumahan dan konstruksi sebagai salah satu sektor yang menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar dan efek berantai (*multiplier effect*) cukup panjang sehingga memiliki dampak besar untuk menarik dan mendorong perkembangan sektor-sektor ekonomi lainnya. Perusahaan properti dan *real estate* di Indonesia pada dasarnya dapat dibagi kedalam beberapa segmen pasar yaitu : gedung perkantoran (*office building*), retail market yang meliputi swalayan dan mall, apartemen dan kondominium, pasar kawasan industri (*industrial estate market*) dan pasar hotel (*hotel market*) (Utami, 2019)

Nilai perusahaan membentuk persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi mampu mengakibatkan tinggi nilai perusahaan, tercermin pada kinerja perusahaan saat ini dan pada prospek perusahaan dimasa mendatang. Semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin besar kemakmuran yang dimampukan pemegang saham (Pertiwi et al. 2016)

Hal ini mendorong perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan, karena keputusan investor dalam melakukan investasi banyak dipengaruhi oleh nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi mampu menarik minat yang tinggi pula untuk investor dalam melakukan investasi. Nilai perusahaan mampu dilihat dari bagaimana perkembangan kinerja keuangan suatu perusahaan, dimana kinerja keuangan berasal dari laporan keuangan meliputi informasi keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan ini mampu dianalisis melalui rasio keuangan. Dengan menganalisis rasio keuangan maka akan mencerminkan baik buruknya suatu perusahaan. Jika rasio keuangan menunjukkan kinerja yang baik akan menarik investor untuk menanamkan modalnya dan akan berdampak pada

peningkatan nilai perusahaan. Begitu pula sebaliknya jika rasio keuangan menunjukkan kinerja yang kurang baik, investor tidak akan tertarik untuk menanamkan modalnya dan berdampak pada menolak dalam nilai perusahaan (Markonah et al. 2020).

Nilai perusahaan dalam penelitian ini mampu diprosikan dengan *Price Book Value* (PBV) membentuk hasil perbandingan antara harga per lembar saham dengan nilai buku. Rasio ini mampu memberikan gambaran pergerakan harga saham suatu perusahaan. Harga saham ialah harga saat ini yang di perdangangkan di bursa saham, ditentukan oleh permintaan dan penawaran di pasar modal. *Price Book Value* (PBV) digunakan dalam menghitung nilai perusahaan karena nilai buku membentuk ukuran yang stabil dan sederhana yang mampu dibandingkan dengan harga pasar. Selain itu, PBV juga mampu dibandingkan dengan perusahaan sejenis untuk menunjukkan tanda mahal atau murahnya suatu saham perusahaan, sehingga mampu membantu investor dalam pengambilan keputusan investasi (Sulastri 2022). Semakin tinggi nilai perusahaan semakin tinggi return yang diperoleh, dan semakin tinggi return saham semakin makmur pemegang sahamnya. Keputusan-keputusan keuangan yang diambil manajer keuangan dimaksud untuk meningkatkan kemakmuran pemilik perusahaan, hal ini ditunjukkan oleh meningkatnya nilai perusahaan.

Belakangan ini subsektor properti dan *real estate* mengalami sebuah penurunan performa nilai perusahaan dan kinerja perusahaan. Setiap tahunnya jumlah perusahaan yang mengalami penurunan nilai perusahaan melebihi 50% dari jumlah perusahaan pasa subsektor properti dan *real estate*, akan tetapi tentunya nilai perusahaan juga dapat dipengaruhi oleh faktor lainnya seperti kewajiban lancarnya, kebijakan utang dan keuntungan suatu perusahaan.

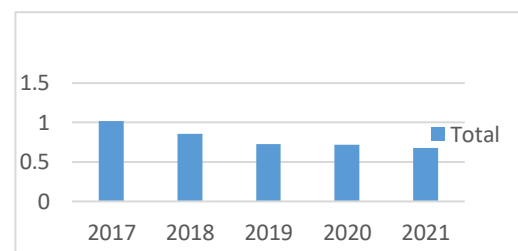
Berikut ini ialah tabel rata-rata perkembangan nilai perusahaan subsektor properti dan *real estate* terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2021:

**Tabel 1.** Rata-Rata Nilai Perusahaan Subsektor Properti Dan *Real Estate* Periode Tahun 2017-2021

Tahun	Nilai Perusahaan
2017	1.02
2018	0.86
2019	0.73
2020	0.72
2021	0.68

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2024

Berdasarkan data tabel diatas, peneliti membuat grafik perkembangan nilai perusahaan subsektor properti dan *real estate* sebagai berikut :



**Gambar 1.** Rata-Rata Nilai Perusahaan Subsektor Properti Dan *Real Estate* Periode Tahun 2017-2021

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2024

Berdasarkan grafik tersebut, peneliti termotivasi untuk menjadikan perusahaan subsektor properti dan *real estate* meliputi objek dari penelitian. Dikarenakan dilihat dari grafik rata-rata nilai perusahaan yang menurun maka hal tersebut menandakan aktivitas di industri subsektor properti dan *real estate* mengalami perekonomian yang tidak stabil. Rata-rata nilai perusahaan pada perusahaan subsektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021 menunjukkan penurunan setiap tahunnya. Pada perusahaan subsektor properti dan *real estate* pada tahun 2017 rata-rata nilai perusahaan berada pada

tingkat 1.02, lalu pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 0.86, pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 0.73, pada tahun 2020 mengalami penurunan kembali sebesar 0.72, dan pada tahun 2021 mengalami penurunan kembali sebesar 0.68. Jadi, mampu disimpulkan berdasarkan penjelasan diatas maka perusahaan subsektor properti dan *real estate* mengalami penurunan.

Peneliti mengangkat beberapa indikator yang biasanya digunakan untuk mengukur nilai perusahaan, antara lain: *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Net Profit Margin*.

*Novelty* dalam penelitian ini terletak pada pendekatan yang terfokus, metodologi yang jelas, dan relevansi praktis yang dapat memberikan wawasan baru bagi pemangku kepentingan di sektor properti dan *real estate*.

## METODE

Penelitian ini adalah harga saham pada perusahaan subsektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan faktor-faktor yang di teliti, yaitu *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *net profit margin*. Ruang lingkup pada penelitian ini adalah perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode penelitian tahun 2017-2021. Bursa Efek Indonesia (BEI) berlokasi di Gedung Bursa Efek Indonesia Tower 1, Lantai 6 Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53 Jakarta Selatan 12190, Indonesia.

Desain penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk memperoleh bukti empiris dari faktor yang dapat mempengaruhi harga saham. Penelitian kuantitatif dilakukan sesuai fenomena atau gejala atau keadaan yang sebenarnya terjadi. fenomena-fenomena tersebut relative permanen, bisa diamati, bisa diukur, serta memiliki hubungan sebab dampak (kausal). Pendekatan yang

digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif, yaitu penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2016). Hubungan yang digunakan dalam penelitian ini adalah hubungan kausal. Hubungan kasual adalah hubungan yang bersifat sebab akibat, yang terdiri dari variabel yang mempengaruhi yaitu variabel independen dan variabel yang dipengaruhi yaitu variabel dependen (Sugiyono, 2016).

Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu harga saham. Sedangkan variabel independen dalam penelitian ini yaitu *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *net profit margin*.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan subsektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 62 perusahaan. Penelitian ini menggunakan sampel yang ditentukan dengan metode *purposive sampling*.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan atau laporan berkelanjutan yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan *website* setiap perusahaan. Sebagai tambahan informasi, peneliti juga menggunakan laporan berkelanjutan untuk beberapa perusahaan yang sudah menerbitkan laporan tersebut yang diperoleh melalui *website* setiap perusahaan. Hal ini dikarenakan tidak semua perusahaan menerbitkan laporan berkelanjutan, mengingat laporan ini bersifat sukarela.

Skala pengukuran dalam penelitian ini menggunakan skala rasio dan skala interval. Skala Rasio adalah skala pengukuran kuantitatif yang memudahkan mencari perbedaan antar variabel dan memberi urutan data biasanya untuk semua jenis perhitungan (Ghozali, 2018). Skala Interval adalah Skala yang menunjukkan jarak antara satu data dengan data yang lain dan hubungan tata urutan dan jarak antara angka-angka itu mempunyai arti.

**HASIL DAN PEMBAHASAN****Analisis Statistik Deskriptif****Tabel 2.** Hasil Statistik Deskriptif

	N	Min imu m	Max imu m	Me an	Std. Deviat ion
<b>Current Ratio</b>	30	.48	5.41	2.00	1.2305 60
<b>Debt to Equity Ratio</b>	30	.44	1.81	1.16	.37373 30
<b>Net Profit Margin Nilai Perusah aan</b>	30	-.82	1.87	.144	.42437 0
<b>Valid N (listwise)</b>	30	.22	2.58	.921	.58315 0

Sumber : Output SPSS V.26, 2023

Hasil uji statistik deskriptif yang disajikan pada tabel 2 menunjukkan bahwa penelitian ini memiliki data valid (N) yang akan diteliti yaitu 30 data sesuai dengan jumlah sample dalam penelitian yaitu 6 perusahaan dengan periode lima tahun pengamatan penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa data seluruh variabel sudah lengkap.

Dari tabel 2 dapat diketahui nilai minimum *current ratio* sebesar 0.48 dan nilai maksimum sebesar 5.41. Hal ini menunjukkan bahwa besar *current ratio* yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 0.48 sampai 5.14. Nilai mean 2.0060 dan nilai standar deviasi 1.23051 yang artinya nilai mean lebih besar dari standar deviasi. Hal ini menunjukkan penyimpangan data yang terjadi rendah maka penyebaran nilainya merata.

Dari tabel 2 dapat diketahui nilai minimum *debt to equity ratio* sebesar 0.44 dan nilai maksimum sebesar 1.81. Hal ini menunjukkan bahwa besar *debt to equity ratio* yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 0.44 sampai 1.81. Nilai mean 1.1630 dan nilai standar deviasi 0.37373 yang artinya nilai mean lebih besar dari standar deviasi. Hal ini menunjukkan penyimpangan data yang

terjadi rendah maka penyebaran nilainya merata.

Dari tabel 2 dapat diketahui nilai minimum *net profit margin* sebesar (0.82) dan nilai maksimum sebesar 1.87. Hal ini menunjukkan bahwa besar *net profit margin* yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara (0.82) sampai 1.87. Nilai mean 0.1440 dan nilai standar deviasi 0.42437 yang artinya nilai mean lebih kecil dari nilai standar deviasi. Hal ini menunjukkan penyimpangan data yang tidak merata.

Dari tabel 2 dapat diketahui nilai minimum nilai perusahaan sebesar 0.22 dan nilai maksimum 2.58. Hal ini menunjukkan bahwa besar nilai perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 0.22 sampai 2.58. Nilai mean 0.9210 dan nilai standar deviasi 0.58315 yang artinya nilai mean lebih besar dari nilai standar deviasi. Hal ini menunjukkan penyimpangan data yang merata.

**Uji Normalitas**

Hasil uji normalitas dari residual pengujian *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* menggunakan SPSS v.26 dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 3.** Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200

Sumber : Output SPSS V.26 . 2023

Berdasarkan hasil output perhitungan uji normalitas pada tabel 3, dapat dilihat nilai Asymp.Sig (2-tailed) dari *Unstandardized Residual* adalah 0.200, dimana nilai tersebut lebih besar dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini yakni *current ratio*, *debt to equity ratio*, *net profit margin* dan nilai perusahaan tidak terjadi gangguan normalitas yang berarti data berdistribusi normal.

## Uji Multikolinearitas

**Tabel 4.** Hasil Uji Multikolinearitas

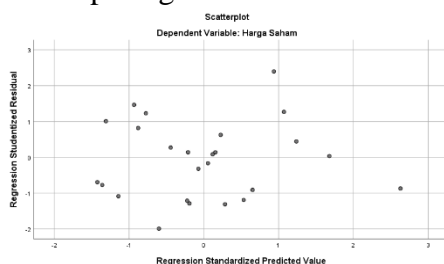
Model	Tolerance	VIF
Current Ratio	.876	1.142
Debt to Equity Ratio	.850	1.176
Net Profit Margin	.949	1.054

Sumber : Output SPSS V. 26. 2023

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* untuk variabel *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *net profit margin* secara berturut-turut adalah 0.876, 0.850 dan 0.949 yang berarti lebih besar dari nilai *tolerance* 0,1. Sedangkan nilai VIF untuk variabel *current ratio*, *debt to equity* dan *net profit margin* secara berturut-turut adalah 1.142, 1.176 dan 1.054, yang berarti lebih kecil dari 10. Dari hasil tersebut menunjukkan data variabel independen dalam penelitian ini tidak saling mempengaruhi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

## Uji Heteroskedastisitas

Hasil pengujian asumsi heteroskedastisitas dengan SPSS v.26 dapat dilihat pada gambar 4 dibawah ini:

**Gambar 3.** Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Output SPSS V. 26. 2023

Dari grafik scatterplot diatas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik dibawah maupun diatas angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak ada heteroskedastisitas pada model regresi.

## Uji Autokolerasi

**Tabel 5.** Uji Autokolerasi

Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin Watson
1	.365 <sup>a</sup>	.133	.010	.59270

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel tersebut, dapat dilihat bahwa nilai *Durbin-Watson* hitung (*d*) adalah 0.882. Nilai D-W berada diantara -2 sampai +2 yang artinya tidak terjadi autokolerasi pada model regresi.

## Regresi Linier Berganda

**Tabel 6.** Uji Regresi Linier Berganda

Model	B	Std. Error	Beta	T	Sig
1 (Constant)	2.413	.419		5.766	.000
Current Ratio	-.174	.092	-.309	-1.887	.073
Debt to Equity Ratio	-.765	.266	-.475	-2.874	.009
Net Profit Margin	-.815	.205	-.620	-3.969	.001

Berdasarkan hasil analisis regresi yang ditampilkan dalam tabel 6, maka diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 2.413 - 0.174\chi_1 - 0.765\chi_2 - 0.815\chi_3$$

Sesuai dengan hasil tersebut, maka diperoleh nilai koefisien konstantan ( $\alpha$ ) sebesar 2.413. Hal ini berarti jika nilai *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *net profit margin* pada objek penelitian sama dengan nol (0), maka nilai perusahaan bernilai 2.413.

Nilai koefisien  $\beta_1$  sebesar -0.174 yang menyatakan bahwa setiap nilai *current ratio* mengalami kenaikan 1%, maka harga saham akan menurun sebesar 0.174 dengan asumsi variabel lain tetap. Koefisien bernilai negatif artinya *current ratio* memiliki hubungan yang berlawanan arah dengan nilai perusahaan.

Nilai koefisien  $\beta_2$  sebesar -0.765 yang menyatakan bahwa setiap nilai *debt to equity ratio* mengalami kenaikan 1%, maka nilai perusahaan akan menurun sebesar 0.765 dengan asumsi variabel lain tetap. Koefisien bernilai negatif artinya *debt to equity ratio* memiliki hubungan yang berlawanan arah dengan nilai perusahaan.

Nilai koefisien  $\beta_3$  sebesar -0.815 yang menyatakan bahwa setiap nilai *net profit margin* mengalami kenaikan 1%, maka nilai perusahaan akan menurun sebesar 0.815 dengan asumsi variabel lain tetap. Koefisien bernilai negatif artinya *net profit margin* memiliki hubungan yang berlawanan arah dengan nilai perusahaan.

### Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 6, maka pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *net profit margin* terhadap nilai perusahaan dapat dijelaskan sebagai berikut :

#### **Current Ratio (X1)**

*Current raio* (X1) dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 0.05$  yaitu memiliki signifikansi sebesar  $0.073 \geq 0.05$ , Maka dapat disimpulkan H1 ditolak, yaitu *current ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

#### **Debt to Equity Ratio (X2)**

*Debt to equity ratio* (X2) dengan tingkat signifikan  $\alpha = 0.05$  yaitu memiliki signifikansi sebesar  $0.009 \leq 0.05$ . Maka dapat disimpulkan H2 diterima, yaitu *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

#### **Net Profit Margin (X3)**

*Net profit margin* (X3) dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 0.05$  yaitu memiliki signifikansi sebesar  $0.001 \leq 0.05$ , Maka dapat disimpulkan H3 diterima, yaitu *net profit margin* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Dengan nilai konstanta negatif sebesar 0.815 menunjukkan adanya pengaruh negatif variabel *net profit margin* terhadap nilai perusahaan. Artinya setiap

kenaikan nilai *net profit margin* akan mengurangi nilai harga saham. Sebaliknya setiap penurunan nilai *net profit margin* akan menambah nilai perusahaan.

### Uji Signifikan Simultan (Uji F)

**Tabel 7.** Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	4.291	3	1.430	7.113	.002 <sup>b</sup>
Residual	4.223	21	.201		
Total	8.513	24			

Berdasarkan dari hasil uji F pada tabel 8 diatas, dapat diketahui menunjukkan bahwa uji F 7.113 yaitu dengan nilai signifikansi  $0.002 \leq 0.05$ . Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *net profit margin* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

**Tabel 8.** Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Hasil pengujian yang terdapat pada tabel 9 adalah nilai R<sup>2</sup> sebesar 0.433. Angka tersebut menunjukkan bahwa pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *net profit margin* terhadap nilai perusahaan adalah sebesar 0.433 atau 43.3%. Jadi dapat disimpulkan kemampuan variabel *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *net profit margin* dalam menjelaskan variabel nilai perusahaan pada penelitian ini adalah sebesar 43.3% dan sisanya sebesar 56.7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diketahui oleh penelitian ini.

## KESIMPULAN

Variabel *Current Ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan subsektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Variabel *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan subsektor properti dan *real estate* yang terdaftar di

## NASKAH PUBLIKASI-6.pdf

Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Variabel *Net Profit Margin* memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan subsektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. *Current ratio*, *debt to equity Ratio* dan *Net Profit Margin* memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan subsektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman tentang rasio keuangan seperti *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *net profit margin* sangat penting sebagai dasar bagi analisis kinerja perusahaan di sektor properti dan *real estate*, dan sebagai pengembangan kebijakan yang mendorong perusahaan untuk menjaga rasio keuangan yang sehat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anna. (2011). *Industri Property dan Real Estae. Galang Tanjung*, 2504, 1–9.
- A D Lumintasari, N. (2022). Pengaruh Net Profit Margin, Return on Equity, Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Total Assets Turnover terhadap. *Konvergensi Teknologi Dan Sistem Informasi*, 2(2), 391–402. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- Bank, P., Sebelum, S., Studi, M., Pt, K., & Bri, B. (2021). PENGARUH RETURN ON ASSET DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP NILAI PERUSAHAAN BANK SYARIAH SEBELUM MERGER (Studi Kasus PT Bank BRI Syariah, Tbk Pada Bulan Januari-November 2020). *Jurnal Ilmiah M-Progress*, 11(2), 156–165. <https://doi.org/10.35968/m-pu.v11i2.697>
- Hardiyanto, A. D. (2020). *Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio, dan Earning Per Share Terhadap Nilai Perusahaan*. <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/81565%0Ahttp://eprints.ums.ac.id/81565/12/arif>
- Ismiati, A., Mulyani, S., & Afifi, Z. (2023). Pengaruh Current Ratio, Intensitas Modal, Net Profit Margin, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. *Jurnal Economina*, 2(11), 3143–3153. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i11.778>
- Livia Nur Zakiyah, Mawar Ratih Kusumawardani, & Umi Nadhiroh. (2022). Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt. Ace Hardware Indonesia Tbk Tahun 2016-2020. *GEMILANG: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 2(4), 154–163. <https://doi.org/10.56910/gemilang.v2i4.178>
- Machfiroh, I. S., Pyadini, A. N., & Riyani, A. (2020). Analysis of the Effect of Liquidity, Solvability and Profitability on Stock Prices in Agricultural Sectors Listed in Indonesia Stock Exchange (Idx). *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(1), 22–34.
- Rahmadhani, K. N., & Dra. W. Mukharomah, M. . (2021). *Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Risiko Bisnis Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019)*. 10–24.
- Savitri, K. J. (2021). *Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin, Dan Total Aset Turn Over Terhadap Nilai Perusahaan*. 2(1).
- Simanjuntak, E. dan, & Desrini, N. (2020). Pengaruh Debt To Equity Ratio Dan Net Profit Margin Terhadap Nilai Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia.
- Tagor Darius Sidauruk, & Yeni Yulistika Sari. (2021). Pengaruh Current Ratio,



Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2019. *Jurnal Liabilitas*, 6(2), 135–147. <https://doi.org/10.54964/liabilitas.v6i2.85>

Yuliana, R. (2021). *Analisis Pengaruh Debt To Equity Ratio , Current Ratio , Dan Net Profit Margin Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Return On Equity Sebagai Variabel Intervening ( Studi Pada Perusahaan Lq-45 YanTerdaftar Di Bei Tahun 2019-2020 )*.

Wahid, R. R., Ambarwati, S. D. A., & Satmoko, A. (2022). The Effect of Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Firm Size, and Net Profit Margin on Company Value (Study on Fast Moving Consumer Goods Company (FMCG) In 2016-2020). *International Journal of Economics, Bussness and Accounting (IJEBA)*, 6(3), 1–13.